



Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Wordwall* di Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD

Rany Andriany* & Warsiman**

*Departemen Pendidikan Bahasa, Universitas Brawijaya

**Departemen Pendidikan Bahasa, Universitas Brawijaya

Alamat surel: ranyandriany@student.ub.ac.id, warsiman@ub.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Salah satu hal terpenting dalam pembelajaran adalah penggunaan media yang tepat. Media yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Namun, sejauh ini telah diabaikan oleh banyak guru/profesional. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui media berbasis *Wordwall*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah 26 orang siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada hasil belajar siswa pada prasiklus rata-rata sebesar 56,3. Sedangkan pada Siklus I memperoleh 72,3 dan Siklus II memperoleh sebesar 83,15. Selain itu adapun hasil observasi pada proporsi sembilan indikator minat belajar siswa. Siswa yang Berkembang Cukup Baik (BCB) dan siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan persentase dari prasiklus hanya sebesar 59% ketika diberikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meningkat menjadi 77% pada Siklus I, sedangkan pada Siklus II mencapai 90%. Kesimpulannya adalah dengan menggunakan media berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan para guru/pendidik berusaha mengimplementasikan lingkungan belajar berbasis *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Abstract

Keywords:

Interest in learning;
Wordwall media;
PTK.

One of the most important things in learning is the use of appropriate media. The right media can affect student learning success. However, it has so far been neglected by many teachers/professionals. The research objective is to increase students' interest in learning through *Wordwall*-based media. This study uses Classroom Action Research (CAR). The data source for this research were 26 grade V students at SDN Turi II Tambakrejo. The results of the study show that learning with *Wordwall*-based media can increase students' interest in learning. This increase can be seen in student learning outcomes in the preliminary study an average of 56,3. Meanwhile, in Cycle I, it was 72,3 and the average in Cycle II was 83,15. In addition, there are also observations on the proportion of nine indicators of student interest in learning. Students who are developing quite well (BCB) and students who are developing very well (BSB) experience an increase in the percentage of preliminary studies of only 59% when given Classroom Action Research, an increase of 77% in cycle I, while in cycle II it reaches

90%. The conclusion is that using Wordwall-based media can increase student learning interest. Therefore, it is hoped that teachers/educators will try to implement a Wordwall-based learning environment to increase students' interest in learning at school.

Terkirim: 23 Oktober 2022; Revisi: 31 Oktober 2022 ; Diterima: 28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongét III

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi tentu membawa dampak dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran juga harus mengintegrasikan teknologi, data, dan komunikasi lintas disiplin ilmu (Kristiawan, 2014). Perkembangan teknologi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan cepat, yang bermanfaat baik belajar maupun kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya pendidikan di daerah terpencil masih minim sarana dan prasarana, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi. Misalnya, di Desa Manceri di Cigdeg, Kabupaten Bogor, dikatakan masih minim tenaga pendidik dan tenaga administrasi. Selain itu, guru yang ada masih jauh dari sejahtera, dengan akses pendidikan yang tidak merata (Yosada dalam Abduh, dkk. (2022). Kesenjangan ini belum mendapat perhatian khusus. (Alba, 2011) menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting untuk menyiapkan generasi. Dimana, hanya melalui pendidikanlah yang dapat mengantarkan generasi muda menuju masa depan yang menjadi tumpuan bangsa dan negara. Oleh karena itu hal tersebut perlu diperhatikan secara serius.

Dunia pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, dimana pendidik, peserta didik dan lingkungan menjadi satu kesatuan. Ketiganya saling mempengaruhi. Maka, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, penyelenggaraan pendidikan oleh guru dan pemangku kepentingan harus dilakukan semaksimal mungkin. Dianggap bijaksana untuk menyediakan peralatan dan infrastruktur yang diperlukan. Salah satu sarana dan prasarana yang diperlukan adalah media pembelajaran. (Nurindah & Kasman (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun upaya tersebut belum teruji secara maksimal. Banyak lembaga pendidikan di wilayah terpencil atau terisolasi belum dapat menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, terutama media pembelajaran yang dihasilkan oleh teknologi digital. Salah satu sekolah yang terkategori kesulitan menggunakan atau memanfaatkan media teknologi adalah SDN Turi II Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil penelitian menunjukkan minat belajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai ideal. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata minat belajar Bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 siswa mencapai 56,3 yang dimana 4 siswa dengan persentase 15% tuntas dan 22 siswa belum tuntas dengan persentase 85% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 78. Serta dari hasil kuesioner siswa yang diberikan dalam bentuk angka persentase yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Banyak permasalahan pembelajaran di kelas yang terjadi dan secara umum guru memilih menggunakan metode ceramah yang dianggap mudah untuk menyampaikan materi

pembelajaran. Serta guru pendidik di sana juga minim terhadap penguasaan teknologi. Hal demikian tak terkecuali dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran bersifat langsung dan monoton, disisi lain pembelajaran seperti itu dapat menurunkan semangat siswa, oleh karena itu dalam keadaan apapun guru harus mampu menciptakan suasana dan suasana pendidikan yang kondusif. Serta guru dituntut untuk kreatif, inovatif dan kritis agar mampu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan, efektif dan menarik. Guna menghindari kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran, banyak metode, strategi dan bahkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan proses pembelajaran lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan Yunitasari dan Hanifah, (2020) yang menyatakan bahwa atensi pembelajaran dengan rasa nyaman berarti siswa tertarik dan puas dengan pembelajarannya.

Di Desa Turi, akses dan pengenalan teknologi oleh guru SDN Turi II Tambakrejo masih minim karena pasokan listrik di desa tersebut baru dimulai pada tahun 2020. Situasi ini membuat guru kesulitan dalam menyediakan dan menggunakan media pembelajaran. Kurangnya penguasaan keterampilan teknis guru dan kurangnya infrastruktur sekolah dapat menimbulkan masalah tersendiri (Syah, dalam Tatsa, 2022). Efek keseluruhannya adalah menurunkan minat dan semangat belajar siswa. Untuk mengatasi keadaan tersebut perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Nurkholis (Shofiya, dkk, 2022) menyatakan bahwa kualitas pendidikan tertinggi di era globalisasi ini adalah pengenalan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik. Belajar adalah proses menyampaikan pengetahuan atau materi yang melibatkan interaksi guru dan siswa dengan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan. Salah satunya faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media belajar. Perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini menuntut kemampuan guru untuk mengikutinya. Perkembangan aspek-aspek tersebut adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini menuntut guru untuk dapat mengikuti perkembangan aspek-aspek tersebut. Sebagian besar masalah yang dihadapi dalam pembelajaran masih berkaitan dengan model pembelajaran tradisional yang digunakan oleh guru. Pola ini cukup cepat membuat siswa bosan. Akibatnya akan menimbulkan proses pembelajaran tidak berfungsi secara optimal, meskipun tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan dapat tercapai.

Salah satunya adalah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Merdeka Belajar ini membentuk beberapa program lain di bawahnya salah satunya yaitu program Kampus Mengajar guna mengambil peran dalam menjawab permasalahan pendidikan di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) yaitu di SDN Turi II Tambakrejo yang masih minim sarana dan prasarana sekolah, kurangnya pengetahuan pendidik terhadap teknologi dan media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media tradisional. Tentu, melalui program ini dinilai sangat baik dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berefleksi guna mengembangkan kompetensi pembelajaran merdeka yang unggul, kreatif, inovatif dan partisipatif (Wisnujati, dkk. (2021). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan mampu

mewujudkan pendidikan berkualitas di Indonesia melalui kemandirian belajar. Dengan demikian, amanat UUD 1945 yang tertuang dalam alinea ke-4 UUD 1945 dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat, berbangsa dan negara.

Berdasarkan uraian tersebut pentingnya menyelenggarakan media pembelajaran yakni dengan media teknologi digital berbasis *Wordwall* dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yakni dengan adanya media pembelajaran berbasis *Wordwall* untuk membangkitkan minat belajar siswa. Media *Wordwall* merupakan media interaktif dengan berbagai fitur dan kuis menarik. Farhaniah (2021) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Wordwall* sangat baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media *Wordwall* adalah aplikasi browser yang menarik yang bertujuan untuk menjadi alat bantu belajar siswa, alat penilaian yang cukup menyenangkan (Wafiqni & Fanny, 2021).

Beberapa penelitian menggunakan teknologi berbasis *Wordwall* pernah dilakukan, yakni: Oleh Shofiya, dkk. (2022), berjudul Pengaruh Media Game Online *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV. Hasilnya media game online *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukorame; Annisa dan Rudy (2022) berjudul Pengaruh Media Aplikasi *Wordwall* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hasilnya media *Wordwall* dalam pembelajaran IPA berpengaruh meningkatkan minat belajar siswa; Ina, dkk. (2021) berjudul Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. Hasil kesimpulannya adalah media *Wordwall* berpengaruh meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil tersebut, dilakukan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan media pembelajaran berbasis *Wordwall* untuk memotivasi dan meningkatkan belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Pendekatan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sumber data penelitian ini adalah partisipasi 26 siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo. Teknik data dikumpulkan melalui tes dan nontes (lembar observasi dan kuesioner). Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang digambarkan sebagai hasil proses kegiatan pembelajaran dari tahap prasiklus hingga pascasiklus yang disajikan sebagai hasil angka persentase dan hasil kuesioner siswa. Proses tersebut digambarkan dalam bentuk deskripsi kualitatif.

PTK didasarkan pada adanya permasalahan pembelajaran di kelas, dan dalam penelitian ini dia menggunakan metode PTK empat langkah. Keempat langkah tersebut adalah: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Refleksi*) (Arikunto, 2008; Aqib, 2007). Adapun alur PTK tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Muslihudin, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Prasiklus adalah kegiatan tahap awal sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya dilakukan. Prasiklus yang dilakukan untuk memastikan peneliti terhadap informasi dari guru mitra dan hasil pengamatan awal. Kegiatan prasiklus dilakukan sebagaimana pembelajaran biasa sebelum rencana pembelajaran menggunakan media berbasis *Wordwall* diimplementasikan.

Adapun indikator yang dijadikan sebagai ukuran minat siswa adalah capaian indikator sebagai berikut: 1) Belum Berkembang (BB), 2) Mulai Berkembang Baik (MBB), 3) Berkembang Cukup Baik (BCB) dan 4) Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain informasi dari guru mitra dan pengamatan awal peneliti sendiri, data prasiklus didapat pula dari hasil tes siswa dan kegiatan pembelajaran serta hasil observasi belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo sebelum adanya tindakan penerapan media *Wordwall* dalam pembelajaran. Dikarenakan peneliti mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, informasi tentang minat belajar siswa dikumpulkan selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari indikator Berkembang Cukup Baik (BCB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dari sembilan indikator dan indikator kinerja adalah memperoleh angka persentase sebesar 59%. Lebih rinci dapat ditemukan detail lebih lanjut di tabel berikut.

| No | Indikator Minat Belajar | Jumlah Siswa | | Jumlah Presentase (%) |
|----|---|--------------|-----|-----------------------|
| | | BCB | BSB | |
| 1. | Antusiasme siswa mengikuti kelas | 18 | 6 | 24 |
| | | 69% | 23% | 92% |
| 2. | Partisipasi aktif dalam diskusi kelas | 11 | 10 | 21 |
| | | 42% | 38% | 80% |
| 3. | Semangat belajar siswa di kelas | 12 | 4 | 16 |
| | | 46% | 15% | 61% |
| 4. | Konsentrasi siswa dalam pembelajaran | 5 | 3 | 8 |
| | | 19% | 12% | 31% |
| 5. | Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran | 2 | 14 | 16 |
| | | 8% | 54% | 62% |
| 6. | Daya tahan diri selama mengikuti pembelajaran | 4 | 8 | 12 |
| | | 15% | 31% | 46% |
| 7. | Keterlibatan siswa untuk menjawab pertanyaan | 3 | 11 | 14 |
| | | 12% | 42% | 54% |

| | | | |
|--|---------------|---------------|------------|
| 8. Keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk bertanya | 5 19% | 6 23% | 11 42% |
| 9. Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat | 5 19% | 12 46% | 17 65% |
| Rata-Rata Persentase | 27,67% | 31,56% | 59% |

Tabel.1 Persentase Prasiklus Minat Belajar Siswa SD

Berdasarkan analisis data proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan prasiklus, dan data hasil belajar serta hasil observasi belajar siswa, bahwa kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Turi II Tambakerjo, sebelum diberikan tindakan menggunakan media berbasis *Wordwall* masih rendah yaitu mencapai persentase sebesar 59% termasuk dalam kategori "Kurang". Hal ini terlihat dari data rata-rata minat belajar siswa dalam sembilan indikator minat siswa kelas V SDN Turi II Tambakerjo, yaitu terkait dengan: 1) *Antusiasme siswa mengikuti kelas* sebanyak 24 siswa atau 92% siswa dalam kategori "Sangat Baik". Secara spesifik, 18 siswa atau 69% Berkembang Cukup Baik (BCB) hanya 6 atau 23% Berkembang Sangat Baik dan sisanya 1 siswa atau 4% Belum Berkembang (BB) dan 1 siswa lagi Mulai Berkembang Baik (MBB). Secara umum hasil tersebut disebabkan karena model pembelajaran guru kurang menarik; 2) *Partisipasi aktif dalam diskusi kelas*, pada kategori 'Sangat baik' terdapat 26 siswa dengan 80%, tepatnya 11 siswa atau 42% Berkembang Cukup Baik (BCB), 10 siswa dengan persentase 38% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sisanya 5 siswa atau 19% siswa Belum Berkembang (BB); 3) *Semangat belajar siswa di kelas*, 16 siswa atau 61% masih dalam kategori "Cukup", khususnya 12 siswa dengan persentase 46% Berkembang Cukup Baik (BCB), siswa dari 15% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sisanya 10 siswa Belum Berkembang (BB). Kelemahan umum yang terlihat dari siswa disebabkan karena rendahnya minat baca siswa terhadap teks dongeng dalam bacaan materi yang telah dipaparkan sebagai tugas; 4) *Konsentrasi siswa dalam pembelajaran*, 8 siswa atau hanya 31% yang masih dalam kategori 'Kurang' dengan rincian 5 siswa dengan persentase 19% Berkembang Cukup Baik (BCB) dan 3 siswa atau 12% Berkembang Sangat Baik (BSB). Sisanya 18 siswa atau 69% Belum Berkembang (BB). Alasan utamanya adalah teman sebangku yang usil ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran; 5) *Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran*, 16 siswa atau 62% berada pada kategori 'Cukup', dengan rincian 2 siswa atau 8% Berkembang Cukup Baik (BCB), 14 siswa atau 54% kategori 'Kurang' dan sisanya 10 siswa atau 38% dari siswa Belum Berkembang (BB); 6) *Daya tahan diri dalam mengikuti pembelajaran*, 12 orang atau 46% masih dalam kategori "Kurang", dengan rincian terdapat 4 siswa atau 15% Berkembang Cukup Baik (BCB), 8 siswa atau 31% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sisanya 14 siswa atau 54% Belum Berkembang (BB). Kelemahan bersumber dari ketidakmampuan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirasa cukup sulit untuk dinalar; 7) *Partisipasi siswa dalam menjawab soal*, 14 siswa atau 54% masih dalam kategori 'Kurang' yaitu 3 siswa dengan rasio 12% Berkembang Cukup Baik (BCB), 11 siswa dengan rasio 42% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sisanya 7 siswa atau 27% Belum Berkembang (BB). Pada umumnya siswa masih malu, minder dan tidak berani bertanya tentang modul pembelajaran yang belum dipahaminya; 8) *Keberanian dan kepercayaan*

diri siswa untuk bertanya, terdapat 11 siswa atau 42% dalam kategori Kecil tepatnya 5 siswa dengan persentase 19% Cukup Baik (BCB) dan 6 siswa dengan persentase 23% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sisanya 15 siswa yaitu 58%, Belum Berkembang (BB). Biasanya kelemahan ini hampir sampai pada siswa yang ingin bertanya namun tidak tahu apa yang dirasa perlu untuk ditanya. Disinilah peran guru dalam memimpin kelas dan memberikan dorongan terhadap siswa; 9) *Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat*, pada kategori “Cukup” masih terdapat 17 siswa atau 65%, lebih tepatnya 5 siswa atau 19% Berkembang Cukup Baik (BCB), 12 siswa atau 46% dari para siswa Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sisanya 9 siswa yaitu 35% Belum Berkembang (BB). Permasalahan masih berkisar pada emosi siswa yang didominasi rasa malu, rendah diri dan kurang percaya diri. Hasil analisis minat siswa pada tahap prasiklus ditunjukkan pada diagram di bawah ini.

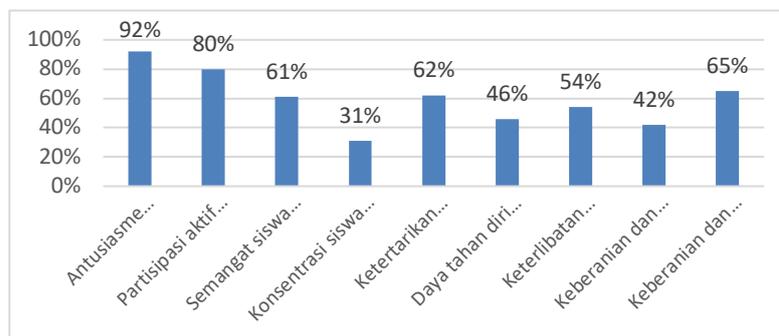


Diagram 1. Persentase Prasiklus Minat Belajar Siswa SD

Pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran di prasiklus juga menunjukkan hasil terkait aktivitas: awal pembelajaran, apersepsi saat pembelajaran berlangsung (menanyakan strategi, mengarahkan kelas, memberikan umpan balik, memberikan tugas), hingga akhir pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut: 1) 20% pengajaran masih dalam kategori “Kurang”, 40% dalam kategori “Cukup”, 35% dalam kategori “Baik” dan 5% dalam kategori “Sangat Baik”. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagan secara detail, lakukan hal berikut.

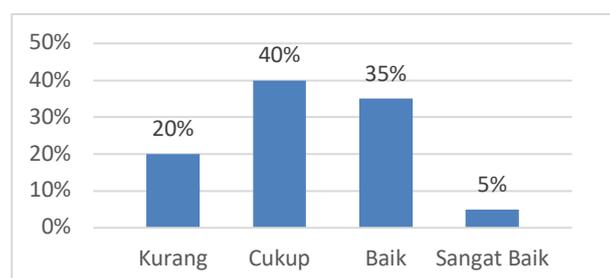


Diagram 2. Observasi Aktivitas Guru

Melihat hasil dari lembar observasi bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal ini juga diperoleh dari guru pamong terkait data hasil nilai siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo. Hasil minat belajar siswa yang masih rendah mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga, hasil belajar yang diperoleh juga dibawah ketuntasan belajar. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal di sekolah SDN Turi II Tambakrejo adalah sebesar 78. Maka, apabila nilai persentase ketuntasan belajar <78 dapat dikatakan ‘Belum Tuntas’ dan begitupun sebaliknya. Hasil belajar siswa kelas

V SDN Turi II Tambakrejo pada tahap prasiklus adalah 22 orang siswa 'Belum Tuntas' dengan persentase jumlah sebesar 85%. Hanya 4 orang siswa saja yang dikategorikan 'Tuntas' dengan persentase 15%. Hasil rata-rata yang diperoleh dari tahap prasiklus ini adalah 56,3. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah rata-rata keberhasilan ketuntasan. Untuk itu diperlukan tindakan lanjutan untuk memperbaiki hasil pembelajaran berikutnya.

Hasil Pascasiklus

Siklus I

Peneliti telah melihat hasil pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan prasiklus tersebut dan telah menyiapkan solusi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan pascasiklus ini merupakan langkah pertama yang dilakukan dengan pemberian suatu tindakan menggunakan media pembelajaran. Pada periode pertama ini, pembelajaran direncanakan dengan bantuan lingkungan belajar berbasis *Wordwall*. Pada tahap pascasiklus ini, langkah pertama yang dilakukan adalah meninjau kembali hasil dari prasiklus selama pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melihat persentase yang dicapai setelah dilakukan perlakuan. Penelitian ini dilakukan saat berlangsungnya proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pascasiklus ini, 26 orang siswa ditempatkan pada empat kategori kinerja dengan menggunakan sembilan indikator minat belajar, yaitu: Belum Berkembang (BB), Berkembang Awal Baik (MBB), Berkembang Cukup Baik (BCB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) proporsi siswa meningkat signifikan. Hasil Siklus I memperoleh persentase 77%. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

| No | Indikator Minat Belajar Siswa | Jumlah Siswa | | Jumlah Presentase (%) |
|----------------------|---|---------------|---------------|-----------------------|
| | | BCB | BSB | |
| 1. | Antusiasme siswa mengikuti kelas | 20 | 5 | 25 |
| | | 77% | 19% | 96% |
| 2. | Partisipasi aktif dalam diskusi kelas | 14 | 10 | 24 |
| | | 54% | 38% | 92% |
| 3. | Semangat belajar siswa di kelas | 14 | 5 | 19 |
| | | 54% | 19% | 73% |
| 4. | Konsentrasi siswa dalam pembelajaran | 11 | 10 | 21 |
| | | 42% | 38% | 80% |
| 5. | Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran | 4 | 14 | 18 |
| | | 15% | 54% | 69% |
| 6. | Daya tahan diri selama mengikuti pembelajaran | 11 | 10 | 21 |
| | | 42% | 38% | 69% |
| 7. | Keterlibatan siswa untuk menjawab pertanyaan | 12 | 4 | 16 |
| | | 46% | 15% | 61% |
| 8. | Keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk bertanya | 3 | 11 | 14 |
| | | 12% | 42% | 54% |
| 9. | Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat | 18 | 6 | 24 |
| | | 69% | 23% | 92% |
| Rata-Rata Persentase | | 45,66% | 31,77% | 77% |

Tabel 2. Persentase Siklus I Minat Belajar Siswa SD

Dari hasil analisis data pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil yang dicapai dalam pembelajaran melalui media berbasis *Wordwall* selama periode ini minat siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat sebesar 77% dan dinilai "Baik".

Dari kumpulan data tersebut, dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: 1) *Antusiasme siswa mengikuti kelas*, pada kategori "Sangat Baik" terdapat 25 siswa atau 96%, dengan rincian 20 siswa atau 77% perkembangan sangat baik (BSB), 5 siswa atau 19% Berkembang Sangat Baik (BSB), dan ada 1 siswa atau 4% yang Mulai Berkembang Baik (MBB). Umumnya, minim antusiasme siswa untuk mengikuti kelas dikarenakan ketidakhadiran siswa karena sakit dan kepentingan keluarga; 2) *Partisipasi aktif dalam diskusi kelas*, pada kategori "Sangat Baik" terdapat 24 siswa atau 92%, dengan rincian 14 siswa atau 54% Berkembang Cukup Baik (BCB), 10 siswa atau 38% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 siswa atau 8% Belum Berkembang (BB). Dari hal tersebut pentingnya memberikan dorongan, semangat dan semangat belajar yang tinggi selama diskusi kelas; 3) *Semangat belajar siswa di kelas*, pada kategori "Baik" terdapat 19 siswa dengan persentase 73%. Secara rincian terdapat 14 siswa atau 54% Berkembang Cukup Baik (BCB), 5 siswa atau 19% Berkembang Sangat Baik (BSB), sisanya 4 siswa atau 15% Belum Berkembang (BB) dan 3 siswa 12% Mulai Berkembang Baik (MBB). Kelemahan yang terjadi disebabkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap cukup sulit untuk menjustifikasi pemikiran kritis siswa, sehingga merusak semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran; 4) *Konsentrasi siswa dalam belajar*, pada kategori "Sangat Baik" terdapat 21 siswa yaitu 80%, terdapat 11 siswa Berkembang Cukup Baik (BCB) dengan persentase 42%, 10 siswa dengan persentase 38% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 orang sebesar 8% Berkembang Baik (BB) dan 3 orang siswa sebesar 12% Mulai Berkembang Baik (MBB). Guru meminta perhatian untuk memfokuskan kembali siswa pada pembelajaran; 5) *Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran*, pada kategori "Cukup" masih terdapat 18 siswa atau 69%, 4 orang atau 15% perkembangan sangat baik (BSB), 14 siswa atau 54% perkembangan sangat baik (BSB). Sisanya 5 siswa dengan 19% Belum Berkembang (BB) dan 3 siswa Mulai Berkembang Baik (MBB) dengan persentase 12%. Kelemahan disini terletak pada minat baca siswa yang masih rendah dengan meninjau kembali bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memang harus memiliki minat baca yang tinggi; 6) *Daya tahan diri selama mengikuti pembelajaran*, 21 orang siswa atau 80% di kategori 'Sangat Baik', 11 siswa dengan persentase 42% Berkembang Cukup Baik (BCB), 10 siswa 38% Berkembang Sangat Baik (BSB). Sisanya 2 siswa 8% Belum Berkembang (BB) dan 3 siswa 12% Mulai Berkembang Baik (MBB). Kelemahan disini adalah daya pikir kritis siswa dalam merespon dan memahami masih minim. Mengingat setiap siswa memiliki kompetensinya masing-masing. Hal ini dianggap terlalu sulit bagi siswa; 7) *Keterlibatan siswa untuk menjawab pertanyaan* terdapat 16 siswa yang berada pada kategori "Cukup" hanya dengan persentase 61%, 12 siswa dengan 46% Berkembang Cukup Baik (BCB), 4 siswa 15% Berkembang Sangat Baik (BSB). Sisanya 8 siswa atau 31% Belum Berkembang (BB) dan 2 siswa 8% Mulai Berkembang Baik (MBB). Artinya, upaya guru dalam mengontrol pembelajaran dengan

bantuan lingkungan belajar yang disediakan masih tergolong cukup. Secara umum kelemahannya terletak pada kurangnya percaya diri siswa di depan kelas; 8) *Keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk bertanya*, 14 siswa atau 54% masih dalam kategori 'Kurang'. Terdapat 12% dari 3 siswa Berkembang Cukup Baik (BCB), 42% dari 11 siswa Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari 7 siswa dengan persentase 27% Belum Berkembang (BB) dan dari 5 siswa dengan 19% Mulai Berkembang (MBB). Kelemahan umum yang terlihat di sini adalah mereka belum menunjukkan keberanian. Ketika guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman dan ketidakpahaman materi pembelajaran; 9) *Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat*, 24 siswa berada pada kategori "Sangat Baik" dengan persentase 92%, sisanya terdapat 69% dari 18 siswa berkembang cukup baik (BCB), 23% dari 6 orang siswa Berkembang Sangat Baik (BSB). Sisanya 2 siswa atau 8% Masih Belum Berkembang (MBB). Pada bagian ini umumnya siswa menunjukkan keberanian untuk berpendapat, sehingga hanya siswa yang kurang berani dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dan penting sebagai seorang guru untuk memahami kemampuan belajar setiap siswa. Tabel dan analisis pascasiklus di Siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

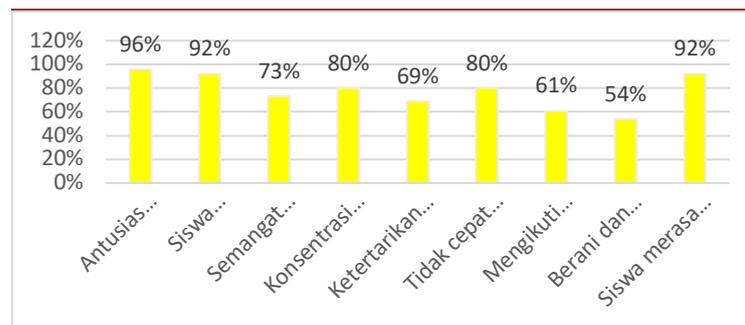


Diagram 3. Persentase Siklus 1 Minat Belajar Siswa SD

Hasil observasi aktivitas guru pada fase Siklus I mengacu pada aktivitas: Pembukaan pembelajaran, persepsi, selama pembelajaran (meminta strategi, pengajaran, memberikan umpan balik, pemberian tugas), hingga akhir pembelajaran, diperoleh informasi sebagai berikut: Konsekuensi: 1) Dari kegiatan pembelajaran, 15% tergolong "Kurang", 35% "Cukup", 40% "Baik" dan 10% "Sangat Baik", seperti terlihat pada grafik berikut.

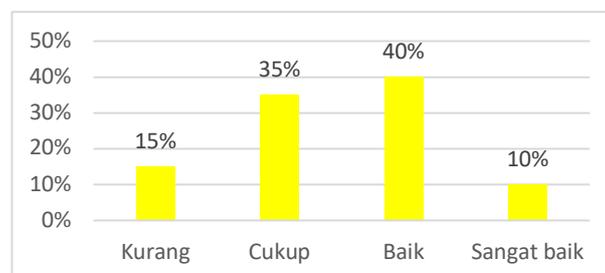


Diagram 4. Observasi Aktivitas Guru

Selain hasil lembar observasi yang didapatkan, hasil perkembangan data nilai belajar siswa yang diperoleh setelah diberi tindakan kelas dengan menggunakan media berbasis *Wordwall*

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Perkembangan hasil belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo pada Siklus I terdapat 11 orang siswa 'Belum Tuntas' dengan persentase jumlah sebesar 43%. Sedangkan 15 orang siswa lainnya dikategorikan 'Tuntas' dengan persentase 58%. Hasil rata-rata yang diperoleh dari Siklus I adalah 72,3. Ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I. Namun, untuk memperoleh hasil belajar yang lebih signifikan sesuai yang diharapkan oleh guru, maka diberikan tindakan kelas dengan Siklus II untuk melihat perkembangan peningkatan minat belajar siswa dari hasil belajar kelas V SDN Turi II Tambakrejo.

Siklus II

Berdasarkan hasil Siklus I terlihat dari hasil pada Tabel 2 bahwa minat belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo Bojonegoro menunjukkan kategori "Baik" sesuai dengan yang diharapkan. Namun untuk melihat perkembangan yang lebih baik lagi terdapat pada Siklus II tentunya untuk mencapai hasil yang lebih optimal lagi dengan menggunakan sembilan indikator minat belajar siswa yang terbagi dalam empat kategori kinerja yaitu: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang Baik (MBB), Berkembang Cukup Baik (BCB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) proporsi siswa meningkat signifikan. Hasil setelah Siklus II menunjukkan persentase sebesar 90% dengan kategori "Sangat Baik". Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini

| No. | Indikator Minat Belajar Siswa | Jumlah Siswa | | Jumlah Presentase (%) |
|----------------------|---|---------------|---------------|-----------------------|
| | | BCB | BSB | |
| 1. | Antusiasme siswa mengikuti kelas | 6 | 18 | 27 |
| | | 23% | 69% | 92% |
| 2. | Partisipasi aktif dalam diskusi kelas | 9 | 16 | 25 |
| | | 35% | 61% | 96% |
| 3. | Semangat belajar siswa di kelas | 8 | 16 | 24 |
| | | 31% | 61% | 92% |
| 4. | Konsentrasi siswa dalam pembelajaran | 10 | 14 | 24 |
| | | 38% | 54% | 92% |
| 5. | Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran | 6 | 18 | 24 |
| | | 23% | 69% | 92% |
| 6. | Daya tahan diri selama mengikuti pembelajaran | 11 | 7 | 18 |
| | | 42% | 27% | 69% |
| 7. | Keterlibatan siswa untuk menjawab pertanyaan | 8 | 16 | 24 |
| | | 31% | 61% | 92% |
| 8. | Keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk bertanya | 12 | 11 | 22 |
| | | 46% | 42% | 88% |
| 9. | Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat | 9 | 15 | 24 |
| | | 35% | 58% | 93% |
| Rata-Rata Persentase | | 33,78% | 55,78% | 90% |

Tabel 3. Persentase Siklus II Minat Belajar Siswa SD

Hasil analisis data yang diperoleh dalam pembelajaran media berbasis *Wordwall* pada Siklus II ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat sebesar 90% dengan predikat "Sangat Baik".

Dari kumpulan hasil data tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) *Antusias siswa mengikuti kelas*, 27 siswa atau 92% berada pada kategori "Sangat Baik", dengan rincian 6 siswa atau 23% Berkembang Cukup Baik (BCB), 18 siswa atau 69% Berkembang Sangat Baik (BSB)

dan sisanya 2 orang siswa atau 8% Belum Berkembang (BB). Secara umum kelemahan tersebut bukan persoalan besar, hanya saja mendapatkan keadaan mendesak yang tidak dapat ditinggalkan. Hal tersebutlah menyebabkan ketidakhadiran siswa di kelas; 2) *Partisipasi aktif dalam diskusi kelas*, pada kategori “Sangat Baik” terdapat 25 siswa dengan persentase 96%, dengan rincian 9 siswa atau 35% Berkembang Cukup Baik (BCB), 16 siswa atau 61% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sisanya 1 Siswa atau 4% yang Belum Berkembang (BB). Upaya guru atas dorongan dan pendekatan pribadi, serta kasih sayang yang ditunjukkan, maka keberanian siswa untuk mengikuti pelajaran muncul; 3) *Semangat belajar siswa di kelas*, pada kategori “Sangat Baik” terdapat 24 siswa dengan persentase 92%, dengan rincian 8 siswa atau 31% Berkembang Cukup Baik (BCB), terdapat 16 siswa atau 61% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sisanya 2 siswa atau 8% Belum Berkembang (BB). Upaya guru memotivasi siswa dengan memberikan reward dapat membuahkan hasil yang positif; 4) *Konsentrasi siswa dalam pembelajaran*, pada kategori “Sangat Baik” terdapat 24 siswa dengan persentase 92%, hanya 2 siswa yaitu 8% Belum Berkembang (BB). Upaya guru untuk selalu memberikan perhatian yang cukup baik secara klasikal maupun individual membuahkan hasil yang sangat positif; 5) *Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran* “Sangat Baik” sebanyak 24 siswa atau 92%, Mulai Berkembang (MBB) hanya 2 siswa atau 8%. Upaya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan membuahkan hasil yang sangat positif; 6) *Daya tahan diri selama mengikuti pembelajaran*, terdapat 18 siswa atau 69% berada pada kategori “Cukup”. Kelemahan tersebut biasanya terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap terlalu sulit dan membebani pikiran siswa; 7) *Keterlibatan siswa untuk menjawab pertanyaan*, pada kategori “Sangat baik” terdapat 24 siswa atau 92%, sisanya 2 siswa atau 8% Belum Berkembang (BB). Artinya upaya motivasi guru cukup berhasil; 8) *Keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk bertanya*, terdapat 22 siswa atau 88% sudah berada pada kategori “Baik”. Sisanya terdapat 3 siswa dengan persentase 12% Belum Berkembang (BB); 9) *Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat*, pada kategori “Sangat Baik” terdapat 24 siswa atau 93%, sisanya 2 siswa atau 8% Masih Belum Berkembang (MBB). Hasil analisis pembelajaran pada Siklus II dirinci dalam grafik di bawah ini.

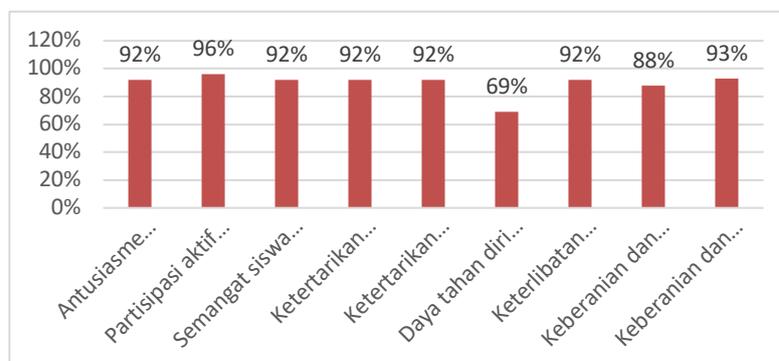


Diagram 5. Persentase Siklus II Minat Belajar Siswa SD

Sementara itu, hasil observasi aktivitas guru pada fase Siklus II ini terkait dengan kegiatan sebagai berikut: Pembukaan pembelajaran, persepsi, selama pembelajaran (meminta strategi, pengajaran, memberikan umpan balik, pemberian tugas), hingga akhir pembelajaran, diperoleh informasi sebagai berikut: Konsekuensi: 1) 0% kinerja guru masuk dalam kategori “Kurang dari”, 10% dalam kategori “Cukup”, 50% dalam kategori “Baik” dan 40% dalam kategori “Sangat Baik”, seperti terlihat pada grafik . di bawah

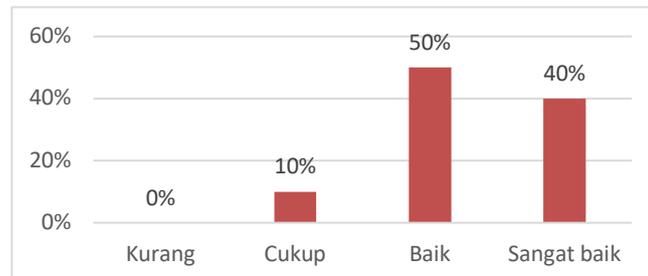


Diagram 6. Observasi Aktivitas Guru

Hasil lembar observasi diagram di atas terlihat mengalami perkembangan yang signifikan dari sebelumnya. Intinya perkembangan minat belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan Siklus II mengalami perkembangan. Hal tersebut dikuatkan lagi dengan lembar tes yang diberikan kepada siswa untuk meninjau hasil belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media berbasis *Wordwall*. Perkembangan hasil belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo pada Siklus II terdapat 4 orang siswa ‘Belum Tuntas’ dengan persentase jumlah sebesar 15%. Sedangkan 22 orang siswa lainnya dikategorikan ‘Tuntas’ dengan persentase 85%. Hasil rata-rata yang diperoleh dari Siklus II adalah 83,15. Hasil data ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II. Hasil belajar yang diperoleh sesuai yang diharapkan oleh guru, maka tidak perlu lagi melaksanakan tindakan kelanjutan.

Rangkuman Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan dengan baik mulai dari tahap awal prasiklus dan pascasiklus di Siklus I dan Siklus II terhadap minat siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo semakin meningkat. Hal ini terlihat pada grafik umum dari sembilan indikator yang tumbuh signifikan. Hasil pertumbuhan dapat dilihat pada rasio minat belajar sembilan siswa. Siswa yang Berkembang Cukup Baik (BCB) dan siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan persentase prasiklus sebesar 59% setelah kegiatan belajar kelompok, dan peningkatan persentase Siklus I sebesar 77% sedangkan pada Siklus II mencapai 90%. Kesimpulannya adalah dengan menggunakan media berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan para guru/pendidik berusaha mengimplementasikan lingkungan belajar berbasis *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Data tersebut dapat disajikan sebagai berikut: 1) *Antusiasme siswa untuk mengikuti kelas*; pada tahap pendahuluan diperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori “Sangat Baik”. Selama fase pascasiklus mendapatkan persentase 96% yang ditempatkan dalam kategori

'Sangat Baik'. Pada tahap Siklus II mencapai persentase 92%. Jadi, antusias mengikuti kelas Siklus I dan Siklus II meningkat 4%; 2) *Partisipasi aktif dalam diskusi kelas*, pada tahap pendahuluan 80% tergolong "Baik". Selama fase pascasiklus pada Siklus I memperoleh 92% dinilai dalam kategori "Sangat Baik" dan pada Siklus II mencapai persentase 96% dengan kategori "Sangat Baik"; 3) *Semangat belajar siswa di kelas* pada tahap prasiklus mencapai 61% pada kategori 'Kurang'. Selama tahap pascasiklus pada Siklus I diperoleh 73% yang dinilai "Baik". Sebaliknya, pada Siklus II memperoleh skor 92% dengan kategori "Sangat Baik". Hasil peningkatan indikator semangat belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II meningkat sebesar 19%; 4) *Konsentrasi siswa dalam pembelajaran*, tercapai hanya dengan persentase 31% pada tahap prasiklus, dan hasilnya masih tergolong "Kurang". Pada Siklus I mencapai persentase 80%, sedangkan pada Siklus II mencapai 92%. Hasil yang diperoleh sangat baik sehingga dapat merangsang konsentrasi dan minat belajar siswa sehingga terjadi peningkatan 12% pada pascasiklus; 5) *Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran*, indikator ini mulai menunjukkan bahwa minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berkembang pada tahap prasiklus mencapai 69% yang dinilai "Cukup". Sedangkan Siklus I memperoleh persentase sebesar 69% yang tergolong "Cukup", Siklus II memberikan persentase sebesar 92%. Jadi peningkatan setelah siklus adalah 23%; 6) *Daya tahan diri selama mengikuti pembelajaran*, pada tahap prasiklus masih dalam kisaran persentase 46% yang tergolong "Kurang". Dibandingkan dengan fase setelah Siklus I sebesar 69%, pada Siklus II sebesar 69%. Adanya peningkatan pada tahap prasiklus dan pascasiklus. Walaupun pada Siklus I dan Siklus II persentasenya tetap; 7) *Keterlibatan siswa menjawab pertanyaan*, antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan masih dalam kategori 'Kurang' sebesar 54%. Sedangkan fase pascasiklus mencatat pertumbuhan yang sangat baik sebesar 92% pada fase Siklus I dan Siklus II 92% yang dinilai "Sangat Baik". Sehingga persentase pertumbuhan meningkat dibanding periode sebelumnya; 8) *Keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk bertanya*, indikator ini pada prasekolah memberikan persentase sebesar 42% tergolong "Kurang". Pada fase pascasiklus justru meningkat mencapai persentase Siklus I sebesar 54% yang tergolong "Kurang". Sedangkan pada siklus II 88% termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Keberanian dan kepercayaan diri siswa berkembang sangat baik di tahap pascasiklus dengan peningkatan 34%; 9) *Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat*, dalam tahap prasiklus menghasilkan persentase sebesar 65% kategori 'Cukup'. Sedangkan pada Siklus I memperoleh 92% dan dikategori 'Sangat Baik' dan di Siklus II menghasilkan persentase 93% dan dikategori 'Sangat Baik'.

Dengan peningkatan pada tahap prasiklus memperoleh sebesar 59% dengan kategori 'Kurang', pada pascasiklus di Siklus I mengalami kenaikan persentase sebesar 77%. Sedangkan pada Siklus II memberikan persentase sebesar 93% dikategori 'Sangat Baik'. Data perbandingan pada prasiklus dan pascasiklus di Siklus I dan Siklus II terkait penggunaan media belajar berbasis *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan pada grafik di bawah ini.

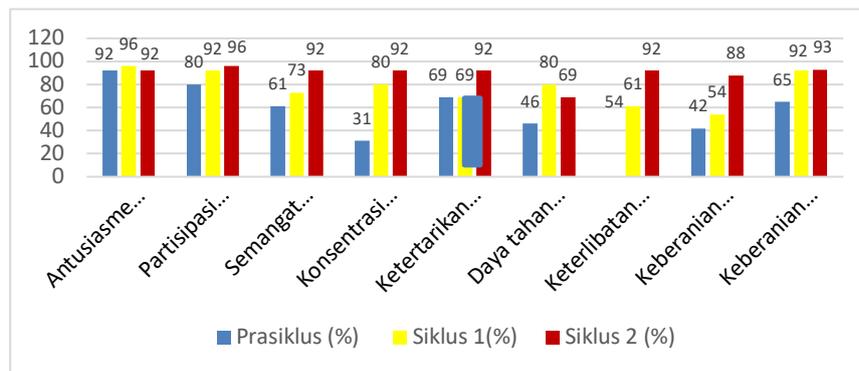


Diagram 7. Hasil Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil perbandingan adanya peningkatan minat belajar siswa kelas V SDN Turi II Tambakrejo, tentu saja hasil belajar siswa juga berdampak terhadap minat belajar siswa di sekolah. Dari hasil tes ketuntasan nilai belajar siswa di awal prasiklus terdapat 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase 15% dan 22 orang siswa lainnya yang belum tuntas dengan persentase sebesar 85%. Hasil rata-rata persentase prasiklus sebesar 56,3. Setelah diberikan tindakan dengan media berbasis *Wordwall*, pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 43% dengan jumlah 11 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan yang tuntas terdapat 15 orang siswa yang persentasenya sebesar 58%. Nilai rata-rata persentase sebesar 72,3. Sehubung Siklus I masih belum cukup kriteria capaian hasil belajar siswa, maka dilanjut Siklus II yang masih menggunakan media berbasis *Wordwall*. Pada Siklus II memperoleh ketuntasan hasil belajar yang signifikan yakni terdapat 22 orang siswa yang tuntas dengan dengan persentase 85%. Sisanya hanya 4 orang siswa yang masih belum tuntas. Kelemahan atas ketidaktuntasan yang terjadi bukanlah persoalan besar namun karena kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda dalam memahami suatu pembelajaran. Intinya, dari hasil tes yang diperoleh menghasilkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan bahwa media *Wordwall* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif digunakan.

Sedangkan hasil grafik penelitian yang diperoleh dari grafik perbandingan di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada prasiklus memiliki persentase rata-rata sebesar 59% yang termasuk dalam kategori 'Kurang'. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I meningkat sebesar 77% dengan kategori 'Baik'. Sedangkan pada Siklus II mencapai 90% dengan kategori 'Sangat Baik'. Penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran merupakan salah satu pilihan atau cara agar pembelajaran menjadi menarik, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Agar siswa lebih aktif dan memiliki semangat belajar yang baik, khususnya belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari persentase data penelitian bahwa penerapan media pembelajaran memiliki beberapa fitur yang menarik. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Turi II Tambakrejo menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran juga tergantung pada minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Yunitasari dan Hanifah, (2020) bahwa minat belajar mengacu pada perasaan tertarik dan senang belajar karena belajar membawa kenyamanan. Hal ini ditunjukkan dalam diagram di bawah ini.

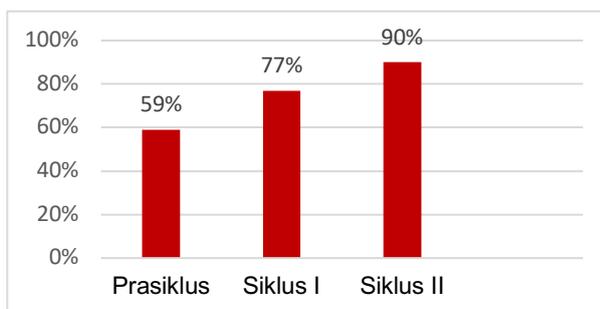


Diagram 8. Hasil Peningkatan Media Berbasis *Wordwall*

Hal ini juga terlihat dari tanggapan atau angket respon siswa yang cukup baik bahwa secara umum siswa memberikan reaksi positif terhadap penerapan media *Wordwall* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Turi II Tambakrejo. Siswa merasa terbantu dengan proses pembelajaran yang dimulai dari jadwal pembelajaran yang lebih menarik, materi pembelajaran yang dipahami dengan baik, pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih menyenangkan, dan media *Wordwall* yang memberikan hasil yang baik terhadap minat belajar siswa untuk mencapai pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dari hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban siswa yang diberikan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil karena menunjukkan hasil yang diharapkan dari jawaban siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat pada rasio di sembilan indikator siswa yang berminat belajar. Siswa yang Berkembang Cukup Baik (BCB) dan siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan di tahap prasiklus dengan persentase sebesar 59% yang dinilai "Kurang". Setelah mendapat tindakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencapai peningkatan yang signifikan pada Siklus I dengan angka 77% yang dinilai "Baik", sedangkan pada Siklus II mencapai angka 90% yang dinilai 'Sangat Baik'. Perkembangan rendahnya minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada tahap awal prasiklus sebelum diberikan tindakan memperoleh rata-rata sebesar 56,3. Setelah diberikan tindakan penelitian kelas tahap Siklus I memperoleh sebesar 72,3 dan rata-rata pada Siklus II sebesar 83,15. Terlihat adanya peningkatan minat belajar dengan menggunakan media berbasis *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu juga diperkuat dari hasil belajar siswa dan tanggapan siswa. Oleh karena itu, guru dan pembaca yang tertarik sebagai bahan referensi belajar mengajar di kelas agar pembelajaran menjadi lebih asik, menarik, dan menyenangkan disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran dengan media berbasis *Wordwall*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M., Basiru, A. A., Narayana, M. W., Safitri, N., & Fauzi, R. (2022). Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 291–300..
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Farhaniah, Siti. (2021). Penerapan Media Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Galuh, Tatsa Pradani. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(5).
- Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers' Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *The Global Journal of Human-Social Science (GJHSS)*, 14, 43.
- Launin, Shofiya, Wahyu Nugroho dan Angga Setiawan. (2022). Pengaruh Media Game Online Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1(3).
- Magdalena, Ina. Dkk. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Merayu Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 3(2).
- Nurindah & Kasman. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1).
- Ricardo, Meilani, R.I. (2017) Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran*, 2 (2), 188-201.
- Savira, Annisa & Rudy Gunawan. 2022. Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, .4(4).
- Trianto, T. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wafiqni, Nafia & Fanny Mestyana Putri. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1. Elementar (*Elementary of Tarbiyah*): *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 2021, 68-83.
- Warsiman. (2022). Pengembangan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Edutama*, 9(1), 2022.
- Wisnujati, Nugrahini. S. Dkk. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.
- Yunitasari, Ria dan Umi Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (3), 232-243.